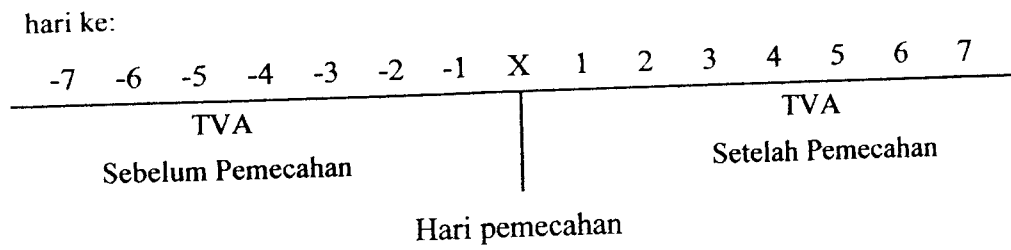


perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai kejadian ekonomi yang relevan dengan penelitian ini, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada khasanah literatur mengenai pasar modal Indonesia.



Gambar 1
Bagan Penamaan Hari

Pada gambar 3.1 dijelaskan bahwa tujuh hari sebelum pemecahan saham disebut dengan hari ke -7, -6, -5, -4, -3, -2, -1. begitu juga dengan tujuh hari sesudah pemecahan saham dinamai dengan hari ke 7, 6, 5, 4, 3, 2, dan 1. Data mengenai TVA bisa dilihat di Bab IV dan dapat dilihat di lampiran 4.

Rata-rata jumlah selisih dari variabel adalah $-0,0056614101$ dengan standar deviasi sebesar $0,05835908659$ dan tingkat kesalahan $0,00678410602$. Nilai probabilitasnya adalah $0,407$, berarti dengan demikian H_0 diterima karena $0,407 > 0,005$. Dalam hal ini H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara *Trading Volume Activity* sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*. Dan secara otomatis H_a ditolak.

4.4. Implikasi Hasil Analisis Penelitian

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemecahan saham tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mc. Gough (1993) mengemukakan manfaat yang diperoleh dari *stock split* adalah penurunan harga saham yang selanjutnya menambah daya tarik untuk memiliki saham tersebut sehingga membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan dan mengubah investor *odd lot* menjadi investor *round lot*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Copeland (1979), ia menemukan bahwa likuiditas pasar itu sebenarnya menjadi lebih rendah sesudah *stock split*. Volume perdagangan itu secara proporsional lebih rendah daripada saat sebelum *stock split*. Pihak yang menentang *stock split* berkeyakinan bahwa tingkat harga sekarang belum cukup pasti untuk menjamin berhasilnya split karena adanya ketidakpastian bisnis, tingkat harga saham split adalah menempatkan perusahaan pada kelompok yang memiliki nilai saham rendah sehingga berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut, meningkatnya jumlah pemecahan saham akan meningkatkan biaya pelayanan (*servicing cost*) bagi pemegang saham.